

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yakni dari bulan Juli sampai bulan September tahun 2014.

2. Tempat

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di studio JAF (Jatiwangi *Art Factory*) yang digunakan sebagai tempat pembuatan alat musik keramik dan di sampingnya terdapat sentra pembuatan genteng. Selain dijadikan sebagai tempat industri produksi keramik, studio JAF digunakan pula sebagai tempat berkegiatan diantaranya sebagai tempat berkumpulnya para pengrajin maupun seniman dalam menuangkan ide-ide gagasan, kegiatan pameran, *workshop*, serta latihan musik keramik. Studio ini berada di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Kecamatan Jatiwangi banyak ditemukan sentra industri genteng maupun bata yang dijadikan sebagai mata pencaharian penduduk.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Mahsyuri dkk, (2008:151) mengutarakan bahwa populasi penelitian adalah:

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Istilah populasi dalam kegiatan penelitian kualitatif tidak digunakan, hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 297) dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Populasi dalam penelitian ini meliputi pekriya yang menciptakan alat musik keramik, aktivitas di JAF, lingkungan sekitar JAF, serta produk yang dihasilkan JAF diantaranya alat musik keramik Sadatana, Ocarina dan alat musik genteng.

2. Sampel

Menurut Mahsyuri dkk (2008, hlm. 153) sampel dimunculkan oleh peneliti pada suatu penelitian disebabkan karena:

- a. Peneliti ingin mereduksi (memotong) obyek yang akan diteliti. Peneliti tidak melakukan penyelidikanya pada semua objek atau gejala atau kejadian atau peristiwa tetapi hanya sebagian saja. Sebagian inilah yang disebut dengan sampel.
- b. Peneliti ingin melakukan generalisasi dari hasil penelitiannya, artinya mengenakan kesimpulanya kepada objek, kejadian, atau peristiwa yang lebih luas.

Sampel dalam penelitian ini yaitu jenis alat musik akustik dari dua jenis alat musik yang diproduksi JAF yaitu alat musik elektrik dan alat musik akustik. Jenis alat musik akustik yang menjadi sampel penelitian meliputi Sadatana, Ocarina dan alat musik genteng.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Manusia memiliki peranan penting saat berlangsungnya proses penelitian. Sebagaimana hal ini telah ditambahkan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 306) bahwasannya:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu yang masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Maka dari itu pengumpulan data dengan metode kualitatif, manusia memiliki peranan yang amat penting dalam memberikan pengaruh besar terhadap hasil ketercapaian serta keberhasilan proses penelitian yang dilakukan. Kenyataan

realita yang ada dilapangan harus menjadi tolak ukur dalam pengamatan peneliti, dalam artian kajian yang dihasilkan harus bersifat objektif serta keterbukaan sesuai fakta dilapangan. Hal ini sependapat dengan penjelasan penelitian kualitatif menurut Mahsyuri dkk (2011, hlm. 22) bahwasanya:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek peneliti.

Instrumen atau alat utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Manusia dalam pelaksanaan penelitian kualitatif yaitu menganalisis data secara induktif, bersifat deskriptif artinya lebih jelas dan menyeluruh, memanfaatkan metode kualitatif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh pihak peneliti dan subjek penelitian, lebih mementingkan prosesnya yang berdasar pada latar situasi alamiah, sedangkan melihat hasil yang akan dicapai tidak terlalu menjadi prioritas.

Moleong (1996, hlm. 85) mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan dalam melakukan penelitian yang bersifat kualitatif yakni tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan analisis data. Dalam hal ini peneliti mengambil langkah langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan survey lapangan ke tempat yang akan dijadikan objek penelitian, selanjutnya menyusun proposal penelitian untuk diajukan pada dewan skripsi. Proposal yang telah diperbaiki dan disahkan dosen pembimbing skripsi dengan diketahui ketua jurusan diajukan pada pihak fakultas dengan tujuan untuk mendapatkan perizinan melaksanakan penelitian (Moleong, 1996, hlm. 85)

Berikut beberapa langkah yang mesti dilakukan pada tahap pra lapangan ini diantaranya yaitu memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus penelitian, memilih pendekatan dalam metode penelitian, menentukan sistem pola

yang diamati dan sumber data. Sebelumnya untuk mengetahui kondisi real lapangan yang akan diteliti, peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu sebagai awal pembacaan mengenai permasalahan yang ada pada objek yang akan diteliti. Hasil observasi awal sebagai pendekatan terhadap masalah yang akan diteliti tersebut dijadikan acuan guna penyusunan proposal skripsi yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh pembimbing, jurusan yang pada akhirnya untuk memperoleh SK yaitu surat perizinan melaksanakan skripsi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melihat dan meneliti fenomena yang sebenarnya, sehingga terlibat langsung dalam proses penelitian (Moleong, 1996, hlm. 85)

Tahapan ini merupakan tahapan dilakukannya kegiatan penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data-data yang dikaji serta dimasukkan dalam penulisan skripsi dengan menyimpulkannya secara deskriptif. Dalam hal ini penulis atau peneliti berlaku sebagai instrumen yang terlibat langsung dalam proses penelitian tersebut untuk mengamati fakta yang ada dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap setelah kegiatan lapangan berakhir. Setelah data-data diperoleh kemudian dianalisis untuk kemudian diolah dan dituangkan dalam karya tulis ilmiah (skripsi) yang terbagi dalam lima Bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan dan kesimpulan (Moleong, 1996, hlm. 85)

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh sebagai akhir dari kegiatan lapangan, maka saatnya untuk dituangkan kemudian dianalisis dalam skripsi yang terbagi dalam lima Bab yakni pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

D. Instrumen dan Sumber Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penulis atau peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Langkah selanjutnya setelah fokus penelitian jelas agar data yang diperoleh bersifat valid maka diperlukan adanya

instrumen penelitian sederhana yang dikembangkan dengan cara membandingkan data yang telah ditemukan.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011:307) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, dan pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantitatifkan agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan.

Dengan demikian yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara, dokumentasi serta observasi. Sumber penelitian ini adalah alat musik keramik produksi Jatiwangi *Art Factory* sebagai sumber utama didukung sebagian pekriya alat musiik keramik, buku-buku referensi, internet, observasi ke tempat produksi alat musik keramik dan sentra pembuatan genteng.

Observasi ke studio tempat pembuatan alat musik keramik yang bertempat di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka untuk mengumpulkan data-data mengenai profil sentra pembuatan alat musik keramik dan Observasi pula ke Balai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan data-data mengenai profil Desa Jatiwangi.

Adapun angket mengenai fokus penelitian yang dilakukan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut,

Tabel 3.1

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Aspek Penelitian		Teknik Pengumpulan Data
1.	Sejarah Alat Musik Keramik Sadatana, Ocarina dan Alat Musik Genteng		Wawancara
2.	Bentuk	Deformasi Bentuk	Wawancara
		Desain Setiap Alat Musik Keramik	Dokumentasi/Foto dan wawancara
3.	Fungsi Setiap Alat Musik Keramik		Wawancara
4.	Tahap Pembuatan	Material yang Digunakan	Wawancara dan Dokumentasi
		Proses	Observasi Non Partisipan dan Dokumentasi
		Teknik yang Dilakukan	Wawancara, Observasi Non Partisipan dan Dokumentasi.
5.	Prinsip Desain Setiap Alat Musik Keramik		Analisis dan Tinjauan Pustaka
6.	Pengaruh Desain Setiap Alat Musik Keramik Terhadap Suara yang Dihasilkan		Analisis, Wawancara dan Tinjauan Pustaka.

(Dokumen Pribadi)

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan tentunya sangat mengharapkan hasil dengan ketercapaian yang baik dan memuaskan. Untuk mencapai hal tersebut peneliti dituntut berupaya melakukan penelitian dengan baik serta penuh keseriusan. Apabila terjadi adanya kesalahan maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang ingin dicapai. Proses pengumpulan data sangatlah penting hal ini seperti yang diutarakan oleh Arikunto (2002, hlm. 222) bahwa:

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama bila penelitian menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaanya yaitu pengumpulan variable yang tetap. Instrumen yang sifatnya masih umum, Misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan (mungkin salah) oleh pengumpul data.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik pengamatan (Observasi)

Menurut Moleong (2005, hlm 9) berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang-orang yang diamati, observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dalam artian peneliti hanya mengamati subjek tanpa ikut aktif dalam kegiatan subjek. Objek yang akan diamati adalah desain alat musik keramik yang diproduksi oleh pengrajin atau seniman di Jatiwangi *Art Factory*. Ditinjau dari segi proses pembuatan dan analisis desain alat musik keramik tersebut.

Penulis melakukan observasi langsung studio JAF tempat produksi alat musik keramik yang berada di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Observasi dilakukan ketempat lain untuk menemukan data-data mengenai profil daerah Jatiwangi. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data atau informasi dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan, alat bantu seperti alat tulis, alat rekaman, kamera dan alat bantu lainnya yang telah disiapkan terlebih dahulu agar mempermudah pada saat proses wawancara berlangsung. Agar informasi yang didapat jelas setiap pewawancara (*interview*) dengan objek wawancara/responden (*interview*) harus mampu menciptakan hubungan yang nyaman dan baik secara beretika.

Objek wawancara dalam penelitian yaitu Ahmad Thian berusia 27 tahun pendidikan lulusan sekolah menengah atas, beliau merupakan staf JAF bagian studio keramik.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam melaksanakan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gagasan awal alat musik berbahan keramik diciptakan?
- 2) Ada berapa jenis alat musik yang diciptakan berbahan keramik?
- 3) Pada tahun berapakah berdirinya studio JAF dan tahun berapa asal mula alat musik keramik dibuat?
- 4) Siapa-siapa saja yang telah menciptakan berbagai alat musik yang berbahan keramik?
- 5) Bagaimana proses produksi alat musik keramik dari mulai teknik, alat serta bahan yang digunakan?

c. Teknik Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustakan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara teoritis serta menunjang wawasan tentang objek yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan buku-buku sumber yang berkaitan dengan nilai aspek yang akan diteliti yaitu analisis desain alat musik keramik di JAF.

Teknik dokumentasi berupa data foto hasil dokumentasi pribadi, dokumen foto sampel sentra produksi alat musik keramik JAF, dokumen tertulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai gambaran bagi pembaca serta bukti hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil perkumpulan data dilakukan. Adapun menurut Arikunto, (2006, hlm. 235) bahwa dalam melakukan analisis data terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah tersebut adalah:

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

a. Persiapan

Dalam melakukan analisis data, langkah persiapan dilakukan untuk merapikan data-data yang telah terkumpul, mengambil data yang dianggap penting dan merangkumnya. Seperti yang diutarakan oleh Arikunto, (2006, hlm. 236) bahwa:

Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Langkah persiapan bermaksud merapikan data agar bersih, rapih dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.

b. Tabulasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 236) bahwa klasifikasi analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Tabulasi data (*the tabulation of data*).
- 2) Penyimpulan data (*the summarizing of the data*).
- 3) Analisis data untuk tujuan testing hipotesis.
- 4) Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan data yang telah terkumpul ditinjau dari segi proses pembuatan dan desain alat musik keramik JAF. Setelah data selesai dianalisis, dapat diperoleh kesimpulan. Kesimpulan bukanlah suatu karangan yang diambil dari hasil-hasil pembicaraan atau imajinasi penulis, melainkan diperoleh dari hasil analisis data yang diteliti. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah ataupun tidak berdasarkan ditemukannya data di lapangan pada saat penelitian. Seperti apa yang diutarakan Arikunto (2006, hlm. 342):

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara memanipulasi data.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data yang diperoleh menggunakan aturan-aturan yang ada sesuai dengan yang diteliti. Dalam hal ini Arikunto (2006, hlm. 238) menjelaskan bahwa yang dimaksud penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian adalah:

Maksud yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.